

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Dari paparan diatas peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat kondisi objek secara langsung, mendalam dan nyata sesuai dengan kondisi lokasi penelitian . Serta menjadi instrumen guna mengetahui seluk beluk penelitian, oleh karena itu harus memiliki wawasan yang luas. Seperti dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat menggunakan hitungan Jawa dalam tradisi, yakni tradisi *Methik Pari* dan juga penelititi ikut langsung dalam tradisi sebagai salah satu instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang mana sudah disesuaikan dengan tujuan peneliti. Etnografi adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang mengkaji sebuah kebudayaan masyarakat tradisonal dan kebudayaan lainnya. Pendekatan etnografi dilakukan melalui praktik artinya orang akan memahami hal- hal yang akan dilakukannya,

---

<sup>1</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitan Sosial* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 43.

mengidentifikasi berbagai kekurangan dan sekaligus merencanakan koreksi serta perbaikan yang diperlukan.<sup>2</sup>

Dalam studi ini peneliti bukan hanya mengamati saja tetapi secara langsung mengikuti praktik apa saja yang dilakukan dalam tradisi pada masyarakat tersebut selanjutnya peneliti akan mengetahui hal-hal apa saja yang terkait dengan tradisi masyarakat tersebut dan juga seperti apa peran hitungan Jawa yang digunakan sebagai patokan dalam memulai tradisi *Methik Pari* dalam masyarakat, serta simbol dan makna apa saja yang ada di dalamnya, sehingga nantinya jika terjadi kekurangan dalam pengambilan data peneliti dapat melakukan perbaikan dengan melakukan pengamatan kembali.

Etnografi merupakan upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami dan makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, lalu diantara makna yang diterima banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata maupun perbuatan.<sup>3</sup> Untuk itu pendekatan etnografi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana perilaku, pemikiran, peristiwa atau kejadian maupun emosi masyarakat yang menggunakan hitungan Jawa pada tradisi *Methik Pari* dengan pengamatan terlibat maupun wawancara mendalam pada setiap kejadian yang ada di masyarakat Dusun Jaten Desa Blabak.

---

<sup>2</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 129.

<sup>3</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 5.

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode dalam penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif maka kehadiran seorang peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Purnomo, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data.<sup>4</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa instrumen dari penelitian kualitatif itu ialah “*human instrument*” atau manusia sebagai informan ataupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data. Seorang peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memiliki peran ganda dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Maka dalam hal ini peneliti harus terjun langsung dalam mengamati realitas yang ada dilokasi penelitian dan makna apa saja yang bisa ambil didalamnya. Untuk itu peneliti berinteraksi langsung dengan pihak yang terkait dengan penggunaan hitungan Jawa dalam tradisi Methik Pari.

## C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jaten, Desa Blabak, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran

---

<sup>4</sup> Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

<sup>5</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015), 208.

hitungan jawa dalam tradisi lokal masyarakat yang ada di Dusun Jaten, Desa Blabak khususnya dalam tradisi *Methik Pari*. Pemilihan lokasi tersebut karena masyarakatnya yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan masih memegang teguh nilai-nilai tradisi jawa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam bercocok tanam yang terdapat tradisi *Methik Pari* yang digunakan sebagai wujud syukur masyarakat dusun tersebut karena melimpahnya hasil panen dan dalam kegiatan tersebut berdasarkan pengamatan yang diperoleh dilapangan masyarakatnya menggunakan hitungan jawa sebagai salah satu syarat untuk melakukan tradisi *Methik Pari*, selain itu juga hitungan jawa memang identik dengan pola hidup masyarakat Jawa. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2019 sampai selesai

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan biasanya *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitiannya.<sup>6</sup> Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan informan melalui wawancara langsung yang mengetahui segala bentuk kejadian sesuai dengan fokus yang diharapkan seperti pada penelitian ini informan atau subjeknya adalah orang-orang yang menggunakan hitungan Jawa dan yang terlibat pada tradisi *Methik Pari* tersebut.

---

<sup>6</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 63.

### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan data-data yang diperoleh atau kumpulan informasi-informasi sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya. Peneliti dalam penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, sumber datanya disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila digunakan teknik observasi, sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>7</sup>

Sesuai dengan paparan di atas maka dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data melalui pengamatan mendalam, lalu setelah itu melakukan wawancara pada informan sehingga sumber data yang diperoleh bisa berupa percakapan seseorang maupun suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah wawancara langsung dari masyarakat yang mengikuti tradisi *Methik Pari*.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan garis yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya. Dan data yang dikumpulkan masuk dalam laporan penelitian kualitatif. Dimana laporan penelitian kualitatif haruslah

---

<sup>7</sup>Kuswana, *Metode.*, 129.

mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.<sup>8</sup>

Dari paparan diatas maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang nantinya akan disesuaikan dengan konteks permasalahan terkait dengan penelitian Peran Hitungan Jawa dalam Tradisi Methik Pari sebagai Simbol Syukur, oleh karenanya data yang tidak sesuai terkait penelitian akan dihapus dari laporan penelitian. Untuk itu dalam teknik pengumpulan terdapat beberapa cara yang harus dilakukan sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Adapun secara sempit, observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua salah satunya observasi partisipan (*partisapant observation*), yakni pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dan seolah-olah menjadi bagian dari mereka, namun peneliti tetap waspada untuk mengamati adanya tingkah laku yang muncul.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi yang ada dimasyarakat pada saat tradisi *Methik Pari* berlangsung, serta peneliti ikut menjadi bagian dalam tradisi,

---

<sup>8</sup> Dodi, *Metodologi*, 211.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 69.

dan melihat interaksi dari masyarakat yang melakukan tradisi tersebut, selain itu melihat seperti apa peran Hitungan Jawa dalam penggunaannya pada tradisi yang ada di masyarakat Dusun Jaten Desa Blabak.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, setelah itu dijawab dan jawaban dari informan tersebut akan dicatat maupun direkam dengan alat perekam (*tape recorder*), selain itu teknik ini dapat digunakan pada informan yang buta huruf, tidak bisa baca tulis, dan anak – anak, serta bisa dilakukan dengan telepon.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa bentuk wawancara yakni terstruktur, semi-struktur, serta tidak terstruktur.<sup>11</sup>

Wawancara digunakan untuk menggali lebih luas dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek atau informan dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam bentuk semi struktur karena pertanyaan lebih terbuka namun terdapat batasan tema dan alur pembicaraan, tujuannya memahami suatu fenomena, dan lebih fleksibel namun terkontrol.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data dari masyarakat yang melakukan tradisi *Methik Pari* dengan menggunakan hitungan Jawa dan seperti apa peran hitungan tersebut

---

<sup>10</sup> Ibid., 67.

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 121.

dalam tradisi masyarakat Jawa. Wawancara dilakukan pada masyarakat Dusun Jaten Desa Blabak, khususnya yang berprofesi sebagai petani. Wawancara dilakukan guna mencari data yang bersal dari informan, yaitu terkait :

- a. Sejarah adanya tradisi Methik Pari
- b. Makna dari simbol yang ada pada tradisi Methik Pari
- c. Peran hitungan Jawa dalam tradisi Methik Pari
- d. Bentuk hitungan Jawa pada tradisi Methik Pari
- e. Makna simbol hitungan Jawa yang ada pada tradisi Methik Pari
- f. Proses berlangsungnya tradisi Methik Pari
- g. Perubahan yang terjadi pada tradisi Methik Pari dulu dan sekarang

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya maupun gambar.<sup>12</sup>

Dalam peneltian ini peneliti menggunakan dokumentasai berupa foto- foto saat peristiwa tersebut terjadi atau foto saat dilakukannya tradisi *Methik Pari*, serta dengan melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu, hal ini dilakukan guna memperkuat data yang diperoleh nanti.

---

<sup>12</sup>Soehartono, *Metode.*, 70 -71.



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam suatu kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus – menerus sampai datanya penuh. Dengan pengamatan yang dilakukan terus-menerus variasi data menjadi tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam proses ini analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>13</sup> Proses analisisnya sebagai berikut :

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan untuk menentukan fokus dan bersifat sementara namun akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan dan selama dilapangan

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), 199.

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasikan data dan menafsirkan isi data.

## 3. Reduksi Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka dari itu perlu adanya reduksi yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini proses reduksi dilakukan terus – menerus selama penelitian berlangsung dengan merangkum data yang diperoleh dilapangan dan nantinya akan memberikan gambaran jelas terkait dengan peran hitungan Jawa, pola penentuannya dalam tradisi *Methik Pari*, serta proses berlangsungnya tradisi *Methik Pari*.

## 4. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah reduksi adalah penyajian data, untuk penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kataegori dan sejenisnya serta teks naratif. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang

---

<sup>14</sup> Ibid., 200.

telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya melalui apa yang sudah dipahami. Setelah itu harus disusun secara terstruktur dari mulai penggunaan huruf kecil maupun besar agar mudah dipahami setelah melakukan analisis.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data melalui uraian singkat maupun teks naratif, serta disusun secara terstruktur sesuai dengan fokus terkait peran hitungan Jawa dalam tradisi *Methik Pari* pada masyarakat serta didalamnya terdapat simbol maupun makna yang mempengaruhi masyarakat, lalu nantinya mudah untuk dipahami sebagai bekal perencanaan selanjutnya. Selain itu juga penyajian data berasal dari hasil wawancara dengan informan.

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan perlu didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila bukti-bukti yang dikumpulkan diawal dapat mendukung, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan tidak berubah-ubah setelah kembali kelapangan maka kesimpulan akan dianggap kredibel.

Dengan begitu kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak karena pada dasarnya rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti

---

<sup>15</sup> Ibid., 201.

mencari data dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengembangan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu objek yang samar-samar dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>16</sup> Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mengurai atau menjabarkan data dilapangan mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu menyusun data samapai dengan penerikan kesimpulan. Seperti halnya dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara mendalam pada masyarakat yang melakukan tradisi *Methik Pari* akan dijabarkan dan disusun setelah itu akan dilakukan penarikan kesimpulan terkait tradisi tersebut.

#### **H. Validitas Data**

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode pendekatan ganda. Teknik tersebut digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dengan sumber, metode dan teori. Untuk itu teknik yang digunakan adalah :

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan yang bervariasi
2. Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data

---

<sup>16</sup> Ibid., 202.

3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan .<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan untuk mengecek setelah pengumpulan data dilapangan melalui wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan peran hitungan Jawa dalam tradisi *Methik Pari* pada masyarakat, sehingga mendapatkan hasil yang bervariasi, setelah itu akan membandingkan data yang dikumpulkan dengan sumber lain, lalu akan dicek menggunakan beberapa metode sehingga didapatkan hasil yang akurat tingkat keabsahannya.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam proses kerja penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian secara mendalam. Dengan begitu, peneliti mendapatkan sebuah temuan unik yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke dalam kegiatan lapangan atau melakukan penelitian. Tahap pra lapangan terdiri dari:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti harus membuat rancangan penelitian seperti, latar belakang masalah dan usulan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang

---

<sup>17</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), 322- 324.

menghasilkan pokok-pokok penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur data, rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan keabsahan data. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan mempermudah peneliti ketika terjun ke dalam kegiatan lapangan.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan terhadap menentukan lokasi yang akan dijadikan fokus penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti memiliki pertimbangan yang sesuai dengan penelitian terkait.

c. Memilih dan memanfaatkan subjek

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas dan dapat menjawab tentang apa saja yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan subjek sangat diperlukan, agar peneliti tepat sasaran dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam memilih subjek, penelitian ini difokuskan kepada peran hitungan Jawa dalam tradisi *Methik Pari* sebagai simbol syukur dan oleh karena

itu peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Yaitu suatu tahap dimana peneliti memegang peran aktif, karena peneliti harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan data-data dari subjek yang diteliti. Berikut tahap-tahap kegiatan lapangan:

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus mengerti dan memahami lokasi penelitian karena penelitian dilakukan di Kabupaten Kediri selama masa studi. Di samping itu peneliti harus menjaga etika ketika melakukan kegiatan dilapangan dan membuat akses hubungan yang baik dengan subjek penelitian dengan tujuan agar peneliti mudah dalam menggali data dari informan.

### b. Memasuki atau berada di lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang baik secara perorangan ataupun kelompok.<sup>18</sup> Dalam tahap ini peneliti benar-benar terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi agar mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data.

---

<sup>18</sup> Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang ada pada latar penelitian. Yang mana berguna untuk memberikan informasi situasi yang dibutuhkan peneliti. seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Selain itu, seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan tidak terlibat dengan konflik. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 5 informan yaitu 1 seorang dukun dalam Tradisi *Methik* yang juga seorang petani, 1 tokoh agama yang juga seorang petani, dan 3 petani perempuan di Dusun Jaten, Kabupaten Kediri.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui tentang apa saja yang terkait fokus masalah yang di butuhkan peneliti, yaitu mengenai peran hitungan Jawa dalam tradisi *Methik Pari* sebagai simbol syukur.

Sedangkan observasi diperoleh dari pengamatan peneliti di lokasi penelitian. Kemudian melakukan dokumentasi yaitu memfoto kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan selama proses melakukan penelitian dengan tujuan mengabadikan momen-momen kegiatan ditempat tersebut.



Beberapa hal yang perlu untuk diingat oleh peneliti ketika melakukan pengumpulan data pada saat di lapangan yaitu yang pertama, umumnya pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali pada saat dilapangan. Kemudian yang kedua, dalam melakukan kegiatan pengumpulan data disesuaikan dengan situasi yang ada saat ini. Dalam arti, biarkan subjek dan lingkungannya terlihat apa adanya tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hardiansyah, *Metode.*, 153.